

Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Di Kelas III SDN 025 Baruga

Ainun Safitri

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang menerapkan metode latihan pada pembelajaran siswa kelas III di SDN 025 Baruga. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan metode latihan dengan menerapkan siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Analisis data dilakukan dengan melihat perkembangan siswa pada siklus 1 kemudian dilakukan latihan kemudian dilanjutkan dengan siklus 2. Hasil penelitian pada test awal ditemukan ketuntasan klasikal siswa 32,1 persen, siklus 2 67,85 persen kemudian meningkat menjadi 82,14 persen. Untuk daya serap klasikal tes awal 68,03 persen kemudian pada siklus 1 69,37 persen dan pada siklus 2 terus meningkat menjadi 82,14 persen. Perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode latihan kemampuan membaca nyaring dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan, Membaca Nyaring dan Metode Latihan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal materi yang cukup besar. Namun, sampai saat ini Indonesia masih berkebutakan pada *problematika* (permasalahan) klasik yaitu kualitas pendidikan.

Agar kualitas belajar siswa dapat diraih seperti kualitas belajar membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, diharapkan guru mampu memperkenalkan cara yang mumpuni dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mempelajarinya, tetapi juga memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bagaimana seorang guru berusaha menarik minat, motivasi, mengembangkan intelegensi, melatih ingatan anak dengan berbagai latihan memfasilitasi kondisi belajar yang kondusif serta mengaitkan dengan faktor lainnya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi bagian yang penting agar pembelajaran dapat dicapai seperti yang diharapkan. Metode latihan merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas membaca nyaring siswa kelas tiga SDN 025 Baruga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas 3 SDN 025 Baruga? Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui metode latihan di kelas 3 SDN 025 Baruga.

Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah membaca bersuara, atau membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi / besar. Sebenarnya apabila kita berpegang pada batasan-batasan tentang membaca, semua perbuatan membaca tentu saja kedengaran orang lain. Perbedaannya terletak pada persoalan berapa jauh suara bacaan dapat didengar orang lain. Istilah membaca keras maksudnya membaca dengan suara nyaring. Oleh karena itu adalah istilah, "membaca nyaring". Mengapa harus bersuara keras atau nyaring karena perlu didengar oleh orang lain. Biarpun membaca untuk diri sendiri, bagi anak kelas 3 mempunyai kebiasaan keras atau nyaring.

Membaca adalah merupakan sumber atau jendela ilmu, karena dengan membaca orang akan bisa membuka semua ilmu yang ada di dunia. Membaca adalah usaha memahami bacaan sebaik-baiknya, jika teks yang dilafalkan jelas, maka pembelajarannya jelas dan fasih, tepat informasi dan penjedaannya, sehingga komunikatif dengan pendengar dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks. (Hamalik, 1982:13).

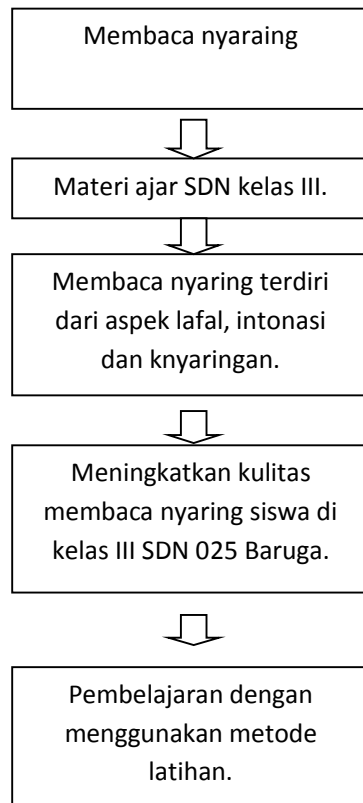
Membaca nyaring menuntut berbagai keterampilan. Keterampilan yang dimaksudkan adalah lafal dan intonasi (Tarigan, 2008 : 25). Lafal adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa Indonesia meliputi Vokal, Konsonan, Diftone, Gabungan konsonan. Dalam tuntunan bahasa, ada sejumlah Vonem yang dilafalkan tidak sesuai dengan lafal yang tepat sehingga lafal tersebut tidak baku (Ali, Lukman dkk, 1996 : 13). Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Intonasi berfungsi sebagai pembentuk makna kalimat contoh Pergi (memberi kabar), pergi (mengusir).

Metode Latihan

Pada prinsipnya, prosedur pelaksanaan metode latihan yaitu pada saat metode ini diterapkan oleh guru (peneliti) kepada siswa dan hasilnya mencapai kurang atau belum maksimal maka metode ini dilakukan pengulangan kembali dengan hal yang sama secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan serta siswa mampu menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya (Harry Hermawan, 2010 : 10 dalam Toantja, Rosna: 2010).

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan / keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Bagan Alir Kerangka Pemikiran

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan dilakukan dalam dua siklus. Adapun alurnya mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Depdiknas, 2003 : 19).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 025 Baruga, Desa Bambaira Kec. Bambaira Kab. Mamuju Utara.

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember, Tahun 2013 dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian adalah data kualitatif (aktifitas siswa dan aktifitas guru), dan data kuantitatif (data yang diperoleh hasil tes).

Data dalam penelitian ini berupa data hasil membaca nyaring siswa kelas III SDN 025 Baruga yakni lafal, intonasi dan kenyaringan.

Teknik Pengumpulan Data

A. Tahap Pratindakan

Tahap ini adalah pemberian tes awal sekaligus mengamati siswa mengerjakan soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa, juga dijadikan dasar pembentukan belajar.

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Analisis dan Refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Membuat rencana pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan, Membuat skenario pembelajaran dengan metode latihan, menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai, menyiapkan materi ajar dan alat bantu lain bila diperlukan, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, menyiapkan tes evaluasi akhir bagi siswa secara lisan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun tahap kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan tindakan yang mengacu pada rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pembelajaran, memberikan penjelasan tentang materi, membimbing siswa mengenal materi ajar, memberikan pengarahannya pada setiap siswa sekaligus mempraktekkannya di depan kelas, memberikan latihan/tes membaca, memberikan penilaian pada setiap siswa.

3. Observasi

Pada tahap ini, observasi terhadap tindakan dilakukan oleh peneliti dengan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan serta menganalisis data yang didapatkan dalam tahap pelaksanaan observasi. Dari hasil yang diperoleh akan direfleksikan untuk keperluan tindakan selanjutnya.

Siklus II

Bertitik tolak pada refleksi di siklus I, direncanakan perubahan tindakan dengan merencanakan kembali tindakan berikutnya. Pada siklus II ini, hal yang perlu dipersiapkan pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus I, disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif

Setelah pengumpulan data dilakukan selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, dan (3) Verifikasi data / penyimpulan.

Analisa Data Kuantitatif

a. Daya Serap Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

DSI = Daya serap individu
X = Skor yang diperoleh siswa
Y = Skor maksimal soal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70% (Depdiknas, 2001 : 37).

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK : Ketuntasan belajar klasikal
 $\sum N$: Banyak siswa yang tuntas
 $\sum S$: Banyak siswa keseluruhannya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika presentase ketuntasan belajar klasikal rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas, 2001 : 37).

C. Daya Serap Klasikal

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap seluruh sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan :

DSK : Daya serap klasikal
 $\sum P$: Skor total presentase
 $\sum I$: Skor ideal seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65 % (Depdiknas, 2001 : 37).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Awal (observasi)

Tabel 1 Tabel Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru

No	Aspek penilaian	A	B	C	D
1.	Pengamatan KBM				
	a. Pendahuluan				
	Melakukan apersepsi				✓
	Menyampaikan indikator				✓
	Memotivasi siswa		✓		
	b. Kegiatan Inti				
	Memberikan dan menjelaskan materi ajar membaca nyaring			✓	
	Melakukan belajaran menggunakan metode latihan			✓	
	Memberikan test evaluasi pada akhir tindakan				✓
	c. Penutup				
	Memberikan penguatan/penghargaan			✓	
	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
II	Suasana Kelas				
	Siswa antusias mengikuti pelajaran			✓	
	Guru antusias mengajar				✓
	Waktu sesuai alokasi			✓	
	Kegiatan pembelajaran sesuai skenario RPP			✓	

Keterangan

A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang

Dari 13 komponen yang diamati tidak satupun bernilai sangat baik, 1 komponen bernilai baik, 8 komponen bernilai cukup, dan 4 komponen bernilai kurang. Dengan melihat data tersebut perlu dilakukan perbaikan pada tahap pertama.

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

No.	Aspek penilaian	A	B	C	D
1.	Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓	
	Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran			✓	
	Aktivitas siswa dalam membaca nyaring		✓		
	Intensitas bertanya siswa dengan guru				✓
	Mengerjakan tes dengan evaluasi yang benar			✓	
	Kemampuan membaca siswa			✓	

Keterangan

A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan data 6 aspek pembelajaran yang berkategori baik, 4 aspek yang berkategori cukup, dan 1 aspek yang berkategori kurang.

Hasil Tes Awal (Pra Tindakan)

Tabel 2 Hasil Observasi Tes Awal Membaca Nyaring Siswa kelas 3 025 Baruga

No.	Nama siswa	Lafal 10	Intonasi 10	Kelancara 10	Jumlah skor prolehan	DSI %	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Nurfadila	6	6	7	19	6,3		✓
2.	Nurdiana	7	6	7	20	6,6	✓	
3.	Ippang	7	7	6	20	6,6	✓	
4.	Agus budiman	7	8	6	21	7,0	✓	
5.	Sukma ayu lestari	7	6	7	20	6,6	✓	
6.	Irma	6	7	7	20	6,6	✓	
7.	Risnawati	8	7	7	22	7,3	✓	
8.	Taskia Maulida	7	6	6	19	6,3		✓
9.	Nurmala	6	6	7	19	6,3		✓
10.	Mamud	7	7	7	21	7,0	✓	
11.	Muhwahyu	7	7	7	21	7,0	✓	

12.	Asrianti	6	7	7	20	6,6	✓	
13.	Nadi	7	7	7	21	7,0	✓	
14.	Muh alfin	8	7	7	22	7,3	✓	
15.	Ariadi	8	8	8	24	8,0	✓	
16.	Mukramin	6	7	7	20	6,6	✓	
17.	Alif	7	7	7	21	7,0	✓	
18.	Nur alni	6	6	7	19	6,3		✓
19.	Nabila	8	7	7	22	7,3	✓	
20.	Evakurnia	7	7	8	22	7,3	✓	
21.	Dihan	6	6	7	19	6,3		✓
22.	Juliana	7	6	7	20	6,6	✓	
23.	Putri	6	6	7	19	6,3		✓
24.	Eka sandra dewi	7	7	8	22	7,3	✓	
25.	Sabar	7	7	7	21	7,0	✓	
26.	Meiliana	7	6	7	20	6,6	✓	
27..	Rusdin	6	7	7	20	6,6	✓	
28.	Widyawati	6	6	7	19	6,3		✓

Jumlah kumulatif persentase 1906

Daya serap klasikal 68,07

Tuntas Klasikal $\frac{22}{28} \times 100 = 78\%$.

Daya Serap Klasikal $\frac{190,5}{28} \times 100 = 68,07\%$.

Siklus 1

Hasil Pengamatan Terhadap Guru

Tabel 03 Hasil pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus 1

No	Aspek penilaian	A	B	C	D
1.	Pengamatan KBM				
	a. Pendahuluan				
	Melakukan apersepsi			✓	
	Menyampaikan indikator			✓	

	Memotivasi siswa	✓			
	b. Kegiatan Inti				
	Memberikan dan menjelaskan materi ajar membaca nyaring			✓	
	Melakukan belajaran menggunakan metode latihan		✓		
	Memberikan test evaluasi pada akhir tindakan			✓	
	c. Penutup				
	Memberikan penguatan/penghargaan			✓	
	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
II	Suasana Kelas				
	Siswa antusias mengikuti pelajaran			✓	
	Guru antusias mengajar			✓	
	Waktu sesuai alokasi		✓		
	Kegiatan pembelajaran sesuai skenario RPP			✓	
				✓	

Keterangan

A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang

Hasil Pengamatan Terhadap Siswa

Tabel 4 Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa

No.	Aspek penilaian	A	B	C	D
1.	Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran		✓		
	Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		✓		
	Aktivitas siswa dalam membaca nyaring	✓			
	Intensitas bertanya siswa dengan guru			✓	
	Mengerjakan tes dengan evaluasi yang benar			✓	
	Kemampuan membaca siswa		✓		

Keterangan

A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang

Hasil Tes Siklus I

Tabel 5 Daftar Nilai Membaca Nyaring Siswa Kelas 3 SDN 025 Baruga

No.	Nama siswa	Lafal 10	Intonasi 10	Kelancara 10	Jumlah skor prolehan	DSI %	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Nurfadila	7	7	7	21	7,0	✓	
2.	Nurdiana	7	6	7	20	6,6	✓	
3.	Ippang	7	7	7	21	7,0	✓	
4.	Agus budiman	7	8	7	22	7,3	✓	
5.	Sukma ayu lestari	7	7	8	22	7,3	✓	
6.	Irma	6	7	7	20	6,6		✓
7.	Risnawati	8	7	7	22	7,3	✓	
8.	Taskia Maulida	7	6	7	20	6,6		✓
9.	Nurmala	6	7	7	20	6,6		✓
10.	Mamud	7	7	7	21	7,0		✓
11.	Muhwahyu	7	7	7	21	7,0	✓	
12.	Asrianti	6	7	7	20	6,6		✓
13.	Nadi	7	7	7	21	7,0	✓	
14.	Muh alfin	8	7	8	26	8,6	✓	
15.	Ariadi	8	8	8	24	8,0	✓	
16.	Mukramin	6	7	7	20	6,6		✓
17.	Alif	7	7	7	21	7,0		✓
18.	Nur alni	6	6	7	19	6,3		✓
19.	Nabila	8	7	7	22	7,3	✓	
20.	Evakurnia	7	7	8	22	7,3	✓	
21.	Dihan	6	7	7	20	6,6		✓
22.	Juliana	7	6	7	20	6,6		✓
23.	Putri	6	6	7	19	6,3		✓

24.	Eka sandra dewi	7	7	8	22	7,3	✓	
25.	Sabar	7	7	7	21	7,0	✓	
26.	Meiliana	7	6	7	20	6,6		✓
27..	Rusdin	6	7	7	20	6,6		✓
28.	Widyawati	7	6	7	20	6,6		✓

Jumlah kumulatif persentase 1946

Daya serap klasikal 69,37

Tuntas Klasikal $\frac{26}{28} \times 100 = 92,85\%$

Daya Serap Klasikal $\frac{194}{28} = 69,05\%$

Refleksi terhadap siklus 1

1. Kurangnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran
3. Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Dengan melihat hasil refleksi tersebut maka perlu dilanjutkan pembelajaran dengan metode latihan terhadap siswa pada siklus 2.

Siklus II

Hasil Pengamatan Terhadap Guru

Tabel 6 Hasil pengamatan terhadap Guru Pada Siklus 2

No	Aspek penilaian	A	B	C	D
1.	Pengamatan KBM				
	a. Pendahuluan				
	Melakukan apersepsi		✓		
	Menyampaikan indikator		✓		
	Memotivasi siswa	✓			
	b. Kegiatan Inti				
	Memberikan dan menjelaskan materi ajar membaca nyaring			✓	
	Melakukan belajaran menggunakan metode latihan		✓		
	Memberikan test evaluasi pada akhir tindakan			✓	
	c. Penutup				

	Memberikan penguatan/penghargaan	✓			
	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
II	Suasana Kelas				
	Siswa antusias mengikuti pelajaran		✓		
	Guru antusias mengajar			✓	
	Waktu sesuai alokasi	✓			
	Kegiatan pembelajaran sesuai skenario RPP		✓		

Keterangan

A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang

Tabel pengamatan terhadap kegiatan guru dalam proses pembelajaran di atas terdapat 2 aspek yang berkategori sangat baik, 4 aspek yang berkategori baik, dan tidak ada yang berkategori cukup dan kurang. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap siswa.

Hasil Pengamatan Terhadap Siswa

Tabel 7 Hasil Pengamatan Terhadap Siswa pada siklus 2

No.	Aspek penilaian	A	B	C	D
1.	Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓			
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		✓		
3.	Aktivitas siswa dalam membaca nyaring	✓			
4.	Intensitas bertanya siswa dengan guru		✓		
5.	Mengerjakan tes dengan evaluasi yang benar		✓		
6.	Kemampuan membaca siswa		✓		

Keterangan

A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, D = Kurang.

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh keterangan bahwa 2 aspek yang berkategori sangat baik, 4 aspek yang berkategori baik, dan tidak ada yang berkategori cukup dan kurang. Artinya bahwa terdapat peningkatan dari kegiatan awal ke kegiatan siklus 1 hingga ke siklus 2.

Hasil Tes Siklus II

Tabel 8 Hasil Perolehan Nilai siswa Pada Siklus 2

No.	Nama siswa	Lafal 10	Intonasi 10	Kelancara 10	Jumlah skor prolehan	DSI %	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Nurfadila	7	7	8	22	7,3	✓	
2.	Nurdiana	7	7	7	21	7,0	✓	
3.	Ippang	7	7	8	22	7,3	✓	
4.	Agus budiman	7	8	8	23	7,6	✓	
5.	Sukma ayu lestari	7	7	8	22	7,3	✓	
6.	Irma	7	7	8	22	7,3	✓	
7.	Risnawati	8	7	8	23	7,3	✓	
8.	Taskia Maulida	7	7	7	21	7,0	✓	
9.	Nurmala	7	7	8	22	7,3	✓	
10.	Mamud	7	7	7	21	7,0	✓	
11.	Muhwahyu	7	7	7	21	7,0	✓	
12.	Asrianti	6	7	7	20	6,6		✓
13.	Nadi	7	7	7	21	7,0	✓	
14.	Muh alfin	8	7	8	22	7,3	✓	
15.	Ariadi	8	8	8	24	8,0	✓	
16.	Mukramin	6	7	7	20	6,6		✓
17.	Alif	7	7	7	21	7,0	✓	
18.	Nur alni	6	6	7	19	6,3		✓
19.	Nabila	8	7	7	22	7,3	✓	
20.	Evakurnia	7	7	8	22	7,3	✓	
21.	Dihan	6	7	7	20	6,6	✓	
22.	Juliana	7	7	7	21	7,0	✓	
23.	Putri	7	7	7	21	7,0	✓	
24.	Eka sandra dewi	7	7	8	22	7,3	✓	
25.	Sabar	7	7	7	21	7,0	✓	

26.	Meiliana	7	7	7	21	7,0	✓	
27..	Rusdin	7	7	7	21	7,0	✓	
28.	Widyawati	7	7	8	22	7,3	✓	

Jumlah kumulatif persentase 199

Daya serap klasikal 65,85

Tuntas Klasikal $\frac{27}{28} \times 100 = 96 \%$

Daya Serap Klasikal $\frac{199}{28} = 70,1\%$.

Dari hasil refleksi siklus 1, ternyata masih ada ditemukan kekurangan, oleh karena itu perlu membuat alternative tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus 1. Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan pada siklus I, maka dapat dikemukakan kelebihan-kelebihan dari siklus II yakni:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa
2. Siswa telah menunjukkan peningkatan terhadap setiap individu dalam membaca nyaring.
3. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 69,37 persen menjadi 71,42 persen.

Pembahasan

Penelitian membaca nyaring di kelas III yang dilaksanakan di SDN 025 Baruga yang diambil dari hasil evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus menunjukkan bahwa peningkatan prestasi siswa kelas 3 SDN Baruga meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode latihan pada pembelajaran. Deskripsi penelitian akan kita uraikan sebagai berikut.

1. Hasil obsevasi (Penelitian Awal)

Sebelum melakukan tindakan yang disebut dengan siklus 1 dan siklus 2 dilakukan penelitian awal untuk mengetahui keadaan siswa yang menjadi objek penelitian. Nilai yang didapatkan pada tes awal masih jauh berada pada level dibawah rata-rata kurang dari 70 persen sebagai patokan ketercapaian ketuntasan individu dalam pembelajaran khususnya membaca nyaring. Begitu pula dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 32,1 persen sementara standar ketuntasan klasikal diharapkan mencapai di atas atau sama dengan 80 persen.

Hal itu, terjadi karena pemeberian pembelajaran pada setiap proses pembelajaran hanya menekankan pada pemeberian tugas semata, sehingga hilanglah rasa beban dan tanggung jawab segai guru yang bertugas atau dengan kata lain guru hanya mempraktikkan metode ceramah tidak sesuai dengan RPP yang menggunakan berbagai metode pembelajaran.

2. Pembahasan Hasil Siklus I

Hasil evaluasi pada siklus 1 menunjukkan peninggkatan prestasi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sebab 19 siswa (67,85) tuntas individu. Begitu pula ketuntasan klasikal dari 32,1 persen menjadi 67,85 persen, namaun hal tesebut pada siklus 1 ini belum dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikal harus melebihi atau sama dengan 80 persen.

3. Hasil Siklus II

Hasil evaluasi pada siklus ini dapat kita lihat peningkatan prestasi siswa yaitu ketuntasan individu berjumlah 23 siswa atau 82,14 persen. Terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individu namun telah mencapai persentase ketuntasan klasikal yakni 82,14 persen.

Jika dicermati, hasil pada siklus 2 dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya membaca nyaring disebabkan oleh guru bersungguh-sungguh melakukan pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dikelas tiga siswa SDN 025 Baruga dalam membaca nyaring disimpulkan bahwa metode latihan yang diberikan pada siswa kelas tiga SDN 025 dapat meningkatkan kualitas membaca nyaring siswa. Berikut deskripsi perolehan nilai siswa SDN 025 Baruga. Pada test awal atau observasi diperoleh data ketuntasan klasikal siswa 78%, daya serap klasikal 68,07 persen. pada siklus I tuntas klasikal 92%, daya serap klasikal 69,05. Kemudian meningkat terus menjadi 96%, daya serap klasikal 71 persen pada siklus II.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian tindakan kelas disarankan agar kiranya meneliti tingkat efektifitas guru honorer yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMA atau sederajat pada Sekolah Dasar Negeri dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Lukman, dkk 1996 : *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas, (2001). *Penilaian*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, (2003). *Desain Penelitian*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, (2004). *Penilaian*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Oemar Hamalik, 1982 : *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara
- Tarigan, (2008). <http://deniyuniardimd.blogspot.com/2011/12/membaca-nyaring-dan-membaca-dalam-hati.html> di Akses tgl 22 November 2012
- Toantja, Rosna, 2010 : *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri Tolole Menentukan Makna Prefiks Ber- Melalui Metode Latihan Terbimbing*. Skripsi tidak dipublikasikan. Palu : FKIP UNTAD